

KAJIAN TEMBAKAU SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Ika Agustina
ika.agustina98@gmail.com

Luthfi Muta'ali
luthfi.mutaali@gmail.com

Abstract

Tobacco is a leading commodity of Temanggung regency because give high contribution for farmers income. The passage of the Government Regulation No. 109 of 2012 raises contra for tobacco farmers. The purpose of this study was to identify and map the production and areal bases of tobacco, determine the effect of government policy on the protection impact of tobacco production and productivity and identifying alternative leading commodities. Methods of analysis of this study using analytical technique LQ, statistical tests, and and Klassen typology.

Areal bases of tobacco bases in 13 districts in Temanggung regency. The impact of tobacco control policies based of statistical tests showed the effect on reduction production (26,36 %),but according to APTI and Department of Agriculture, declined of tobacco production was more due to weather problem caused by rain fall, hile the productivity of tobacco based on the statistical test, no influence caused government policy related declining productivity. Alternative leading commodities other than tobacco such as arabica coffee, robusta coffee, java sugar, and vanilla

Keywords: Tobacco, Policy, Alternative commodities.

Abstrak

Tembakau merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Temanggung karena kontribusinya yang tinggi terhadap pendapatan para petani. Disahkannya PP nomor 109 tahun 2012 menimbulkan kontra bagi petani tembakau di Kabupaten Temanggung. Tujuan penelitian (1). memetakan daerah basis tembakau, (2). mengetahui pengaruh kebijakan terhadap produksi dan produktivitas dan (3). mengidentifikasi alternatif komoditas unggulan selain tembakau. Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder dan primer serta indepth interview dengan teknik analisis LQ, Uji Paired T-test dan Tipologi Klassen.

Daerah basis tembakau di Kabupaten Temanggung tersebar di 13 kecamatan dari 18 kecamatan yang menghasilkan komoditas tembakau. Hasil uji statistik menunjukkan kebijakan pengendalian dampak tembakau berpengaruh terhadap penurunan produksi tembakau (26,36%), namun tidak pada produktivitas tembakau, pada kenyataanya penurunan produksi menurut Dinas Pertanian dan APTI Temanggung dikarenakan masalah cuaca. Alternatif komoditas unggulan selain tembakau berupa komoditas kopi arabika, kopi robusta, aren dan panili

Kata kunci: Tembakau, Kebijakan, Alternatif Komoditas

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia, setelah sektor industri dan perdagangan. Berdasarkan data BPS Tahun 2014 sektor ini menyumbangkan sekitar 13,38% dari pendapatan nasional dengan pertumbuhan 4,84% (bisnis.liputan6.com). Di Kabupaten Temanggung sektor pertanian merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar, pada tahun 2012 PDRB atas harga berlaku dari sektor pertanian menyumbangkan sebesar 32,57% dari total keseluruhan PDRB.

Tembakau merupakan komoditas unggulan dari sektor pertanian di Kabupaten Temanggung. Tembakau sebagai komoditas unggulan tersebut dapat mendorong terciptanya keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif. Tembakau Kabupaten Temanggung memiliki spesifikasi rasa, aroma, tekstur, yang khas dan merupakan bahan baku dalam pembuatan rokok kretek di Indonesia. Tembakau mampu memberikan kesejahteraan yang luar biasa ketika panen raya musim tembakau tiba.

Indonesia merupakan 10 negara penghasil tembakau terbesar di dunia, dengan kemampuan produksi mencapai 2,2% dari total produksi global. Indonesia menempati urutan ketujuh dibawah AS, Uni Eropa (Daeng dkk, 2011). Tembakau sebagai komoditas unggulan tidak terlepas dari yang namanya tantangan dan ancaman. Adanya gerakan anti rokok yang dipelopori WHO tahun 1974 diikuti dengan penggalangan "*The Framework Convention on Tobacco Control*

(FCTC), yaitu kesepakatan internasional dalam pengendalian masalah tembakau yang mempunyai kekuatan mengikat secara hukum bagi negara-negara yang meratifikasinya.

Tembakau dan industri hasil tembakau mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 6,5juta orang, yang terdiri dari petani tembakau 2,5juta orang, petani cengkeh 1,5juta orang, pekerja pabrik rokok 500.000 orang, pedagang asongan dan eceran sekitar 2 juta orang, sedangkan sektor keuangan, percetakan, transportasi, dan lainnya melibatkan sekitar 1,5 juta orang, dengan demikian ada 20 juta orang yang hidupnya tergantung dari industri hasil tembakau (Soemiran, 2008 dalam Rencana Induk Pertembakauan Kabupaten Temanggung)

Disahkannya PP nomor 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Tembakau bagi Kesehatan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 24 Desember 2012 menimbulkan kontra bagi petani tembakau karena akan berpengaruh terhadap mata dan hidupnya perekonomian petani tembakau di Kabupaten Temanggung. Penetapan PP tersebut sebagai perwujudan pasal 116 UU No 36 tahun 2012. Gerakan protes dilakukan petani untuk mengkritisi maupun memprotes kebijakan yang mengancam kesejahteraan petani tembakau (Herdiyani, 2013).

Tantangan dan ancaman tersebut menimbulkan ketidakpastian harga tembakau rakyat, dimana hal tersebut akan dapat mengancam lesunya usaha pertanian pada komoditas tembakau.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan memetakan daerah-daerah basis tembakau di Kabupaten Temanggung
2. Mengetahui pengaruh kebijakan pemerintah tentang perlindungan dampak tembakau terhadap produksi dan produktivitas komoditas tembakau Kabupaten Temanggung
3. Mengidentifikasi alternatif komoditas unggulan selain tembakau terkait adanya kebijakan pemerintah tentang perlindungan dampak tembakau.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan gabungan kuantitatif dan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Data yang digunakan meliputi data sekunder (Temanggung Dalam Angka dan Jawa Tengah Dalam Angka) dan data primer (*indepth interview*) untuk mendukung hasil analisis data sekunder dengan APTI Kabupaten Temanggung, Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Temanggung.

Variabel penelitian ini yaitu produksi komoditas pertanian terutama sub sektor perkebunan, luas lahan budidaya, produktivitas komoditi, laju pertumbuhan, dan kontribusi komoditi. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini kecamatan yaitu 20 kecamatan di Kabupaten Temanggung dengan 18 kecamatan di Kabupaten Temanggung yang menghasilkan komoditas Tembakau.

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis LQ (*Loqation*

Quotient) untuk mengetahui daerah basis tembakau, uji paired t-test untuk mengetahui pengaruh kebijakan terhadap produksi dan produktivitas didukung dengan *indepth interview* serta analisis tipologi klassen untuk menentukan alternatif komoditas unggulan subsektor perkebunan. Berikut ini formula analisis LQ (Muta'ali 2015):

$$LQ_{ij} = (L_{ij}/L_i) / (N_{ip}/N_p)$$

Keterangan:

LQ_{ij} = *Lacation Quotient* komoditi i di wilayah j

L_{ij} = Nilai produksi komoditi i di kecamatan j

L_i = Nilai total produksi komoditi kecamatan

N_i = Nilai total produksi komoditi i di kabupaten

N_p = Jumlah total produksi komoditi kabupaten

Nilai LQ diatas 1 menunjukkan daerah basis tembakau.

Berikut ini gambaran kuadran tipologi klassen (Muta'ali 2015):

| Kontribusi (y) Pertumbuhan (r) | KKi_Kec lebih besar dari KKi_Kab (Yikk > yi) | KKi_Kec lebih kecil dari KKi_Kab (Yikk < yi) |
|---|---|---|
| LPKi_Kec lebih besar dari LPKi_Kab (rik > ri) | Komoditas maju dan tumbuh cepat (prima) | Komoditas berkembang cepat (berkembang) |
| LPKi_Kec lebih kecil dari LPKi_Kab (rik < ri) | Komoditas maju tertekan (potensial) | Komoditas relatif tertinggal (terbelakang) |

Keterangan

rik = LPKi_Kec, laju pertumbuhan komoditas (i) di kabupaten (k)

ri =LPKi_Kab, Laju pertumbuhan komoditas (i) di tingkat provinsi

$y_{ik} = KKi_Kec$, kontribusi komoditas (i) terhadap nilai produk terhadap subsektor perkebunan kabupaten (k)
 $y_i = KKi_Kab$, kontribusi komoditas (i) terhadap nilai produksi total PDRB sektor pertanian provinsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi dan Pemetaan Daerah Basis Tembakau di Kabupaten Temanggung

Sub sektor perkebunan di Kabupaten Temanggung menghasilkan komoditas berupa; tembakau, kopi arabika, kopi robusta, cengkeh, tebu, panili, kemukus, kapulogo, kayu manis, kelapa, aren, kapok, kakao, lada, dan cengkeh. Tembakau menjadi salah satu komoditas yang diunggulkan di sub sektor perkebunan. Karena pendapatan yang didapatkan dari tembakau hampir 70% terhadap keseluruhan pendapatan bagi para petani. Menurut Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Temanggung, sentra produksi tembakau Temanggung terdapat di 14 kecamatan.

Location Quotient (LQ) digunakan untuk memetakan daerah yang suatu komoditasnya tersebut menjadi basis di kecamatannya. Komoditas yang memiliki nilai LQ diatas 1 merupakan komoditas basis di wilayah kecamatan. Hasil identifikasi menggunakan LQ menunjukkan hasil bahwa daerah basis tembakau di Kabupaten Temanggung tersebar di 13 kecamatan, sedangkan yang bukan basis tembakau tersebar di 5 kecamatan (lihat tabel 1).

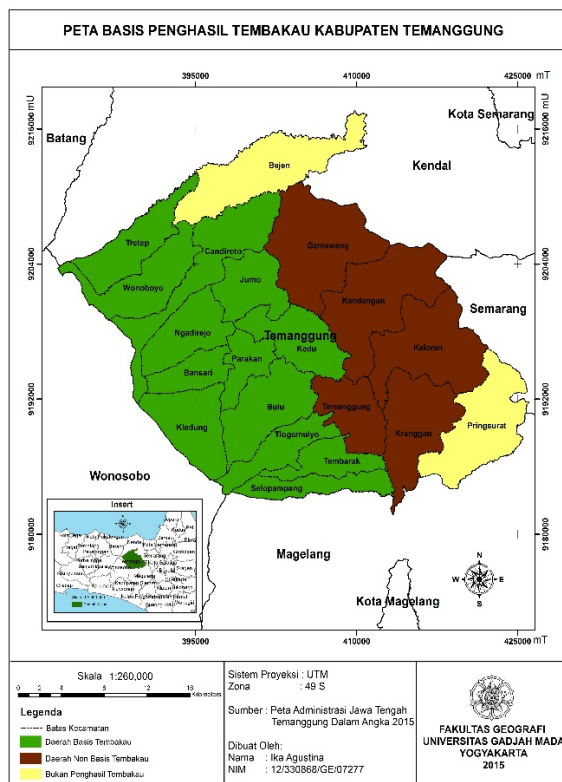
Tabel 1 Nilai Location *Quotient* (LQ) Komoditas Tembakau Temanggung

| Kecamatan | Nilai LQ Tembakau | Ket LQ | Produksi (ton) |
|-------------|-------------------|--------------------------|----------------|
| Parakan | 2.71 | Basis | 552.3 |
| Kledung | 4.96 | Basis | 1008.83 |
| Bansari | 2.80 | Basis | 570.28 |
| Bulu | 3.66 | Basis | 744.65 |
| Temanggung | 0.38 | Non Basis | 77 |
| Tlogomulyo | 3.70 | Basis | 753.44 |
| Tembarak | 2.46 | Basis | 499.77 |
| Selopampang | 1.09 | Basis | 221.94 |
| Kranggan | 0.06 | Non Basis | 12.31 |
| Pringsurat | 0 | Bukan Penghasil Tembakau | 0 |
| Kaloran | 0.41 | Non Basis | 84.24 |
| Kandangan | 0.38 | Non Basis | 76.85 |
| Kedu | 1.54 | Basis | 313.38 |
| Ngadirejo | 2.75 | Basis | 559.17 |
| Jumo | 1.42 | Basis | 289.94 |
| Gemawang | 0.02 | Non Basis | 4.23 |
| Candiroto | 1.78 | Basis | 362.42 |
| Bejen | 0 | Bukan Penghasil Tembakau | 0 |
| Tretep | 2.17 | Basis | 442.26 |
| Wonobooyo | 1.72 | Basis | 349.92 |
| Total | Rata-rata 2,52 | | 6922.93 |

Sumber: Temanggung Dalam Angka 2015

Nilai LQ tertinggi daerah basis untuk komoditas tembakau yaitu di Kecamatan Kledung dengan nilai LQ yaitu 4,96, sedangkan nilai LQ terendah untuk daerah basis komoditas tembakau di Kecamatan Selopampang. Rata-rata nilai LQ daerah basis komoditas tembakau yaitu sebesar 2,52. Kecamatan di Kabupaten Temanggung yang menghasilkan komoditas tembakau, namun tembakau bukan sebagai komoditas basis terdapat di 5 kecamatan, memiliki nilai LQ di bawah 0,5 dengan

rata-rata nilai LQ yaitu sebesar 0,25 (lihat tabel 1). Kecamatan Kledung sebagai daerah basis tembakau dengan nilai LQ paling tinggi di dukung dengan kondisi fisik wilayahnya yang tepat berada di bawah lereng Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, sehingga daerah tersebut merupakan daerah ideal untuk budidaya tembakau. Secara spasial, daerah basis tembakau di Kabupaten Temanggung digambarkan dalam peta sebagai berikut;



Gambar 1 Peta Daerah Penghasil Tembakau Kabupaten Temanggung

Peta daerah basis tembakau di Kabupaten Temanggung menggambarkan persebaran spasial daerah-daerah kecamatan di Temanggung yang komoditas

tembakaunya merupakan basis di wilayah kecamatan. Daerah basis tembakau di Kabupaten Temanggung persebarannya di bagian barat wilayah Kabupaten Temanggung yang membentang dari utara ke selatan atau dapat dikatakan bentangan daerah basis tembakau diantara lereng Gunung Sumbing, Gunung Sindoro, dan Gunung Prau.

Pengaruh Kebijakan Pemerintah Tentang Perlindungan Dampak Tembakau Terhadap Produksi dan Produktivitas Komoditas Tembakau Kabupaten Temanggung

Peraturan Pemerintah (PP) No 109 Tahun 2012 mengatur tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan salah satunya berisi tentang standarisasi kadar tar dan nikotin pada rokok. Kadar nikotin tembakau Temanggung (3% - 8%) diatas standar maksimal kadar nikotin yang ditentukan oleh pemerintah (1%), sehingga kebijakan tersebut dapat mempengaruhi penyerapan tembakau Temanggung.

Perubahan jumlah produksi dapat dibandingkan antara jumlah produksi sebelum berlakunya kebijakan dengan setelah berlakunya kebijakan. Sebelum berlakunya kebijakan jumlah total produksi di Kabupaten Temanggung yaitu sebesar 9552,46 ton sedangkan jumlah produksi tembakau Kabupaten Temanggung setelah berlakunya produksi mengalami penurunan menjadi 7034,48 ton. Jumlah penurunan produksi tembakau tersebut besarnya 2517,98 ton atau sebesar 26,36 %, penurunan tersebut dapat dikatakan

cukup besar karena besarnya penurunan lebih dari 25 %. Hal itu menunjukkan bahwa adanya kebijakan tersebut membawa pengaruh besar terhadap kondisi pertembakauan di Temanggung (lihat tabel 2).

Tabel 2 Produksi Tembakau Sebelum dan Setelah Berlakunya Kebijakan

| Kecamatan | Rata-Rata Produksi Sebelum Kebijakan (ton) | Rata-Rata Produksi Setelah Kebijakan (ton) |
|-------------|--|--|
| Parakan | 658.6 | 561.93 |
| Kledung | 1322.575 | 1042.075 |
| Bansari | 844.23 | 555.94 |
| Bulu | 1092.13 | 700.325 |
| Temanggung | 299.29 | 75.225 |
| Tlogomulyo | 805.285 | 700.845 |
| Tembarak | 631.86 | 619.135 |
| Selopampang | 269.165 | 221.72 |
| Kranggan | 2.725 | 7.51 |
| Pringsurat | 0 | 0 |
| Kaloran | 0.595 | 46.045 |
| Kandangan | 23.86 | 45.465 |
| Kedu | 83.48 | 242.84 |
| Ngadirejo | 1295.065 | 707.405 |
| Jumo | 237.545 | 247.86 |
| Gemawang | 0 | 2.115 |
| Candiroto | 418.88 | 345.33 |
| Bejen | 0 | 0 |
| Tretep | 980.855 | 522.255 |
| Wonoboyo | 586.315 | 390.46 |
| Total | 9552.455 | 7034.48 |
| Rata-Rata | 477.62 | 351.72 |

Sumber: Temanggung Dalam Angka

Hasil uji statistik untuk menguji pengaruh kebijakan terhadap produksi didapatkan bahwa nilai *p value* sebesar 0.00847627, oleh itu nilai *p value* lebih kecil dari alfa 5% (0,05), atau dengan

melihat $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ maka keputusannya H_0 ditolak. H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil produksi tembakau di Kabupaten Temanggung sebelum dan sesudah berlakunya kebijakan tentang pengendalian dampak tembakau yang tertuang pada PP No 109.

Produktivitas menggambarkan perbandingan produksi dengan luas lahan, semakin tinggi produktivitas menunjukkan nilai output (produksi) yang tinggi. Produktivitas tembakau antara sebelum dan setelah berlakunya kebijakan terjadi penurunan rata-rata produktivitas, sebelum berlakunya kebijakan produktivitas tembakau sebesar 0,51 ton/ha sedangkan setelah berlakunya kebijakan produktivitas tembakau sebesar 0,45 ton/ha atau mengalami penurunan 0,06 ton/ha. Produktivitas tembakau paling tinggi sebelum berlakunya kebijakan terdapat di Kecamatan Bansari, sedangkan paling rendah terdapat di Kecamatan Kranggan. Setelah berlakunya kebijakan produktivitas paling tinggi terdapat di Kecamatan Bulu dan paling rendah terdapat di Kecamatan Gemawang (lihat tabel 2).

Hasil uji statistik untuk menguji pengaruh kebijakan terhadap produktivitas didapatkan bahwa *p value* sebesar 0.056866, oleh itu nilai *p value* lebih besar dari alfa 5% (0,05), atau dengan melihat $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$ maka keputusannya H_0 diterima. H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap produktivitas tembakau di Kabupaten Temanggung antara sebelum dan

sesudah berlakunya kebijakan tentang pengendalian dampak tembakau yang tertuang pada PP No 109.

Tabel 3 Produktivitas Tembakau Sebelum dan Setelah Berlakunya Kebijakan

| Kecamatan | Rata-Rata Produktivitas Sebelum Kebijakan (ton/ha) | Rata-Rata Produktivitas Setelah Kebijakan (ton/ha) |
|-------------|--|--|
| Parakan | 0.64 | 0.51 |
| Kledung | 0.65 | 0.51 |
| Bansari | 0.68 | 0.51 |
| Bulu | 0.63 | 0.57 |
| Temanggung | 0.63 | 0.50 |
| Tlogomulyo | 0.64 | 0.56 |
| Tembarak | 0.63 | 0.56 |
| Selopampang | 0.64 | 0.51 |
| Kranggan | 0.30 | 0.49 |
| Pringsurat | 0 | 0 |
| Kaloran | 0.30 | 0.50 |
| Kandangan | 0.62 | 0.49 |
| Kedu | 0.63 | 0.51 |
| Ngadirejo | 0.63 | 0.50 |
| Jumo | 0.64 | 0.51 |
| Gemawang | 0.00 | 0.26 |
| Candiroto | 0.64 | 0.51 |
| Bejen | 0 | 0 |
| Tretep | 0.64 | 0.50 |
| Wonoboyo | 0.64 | 0.50 |
| Rata-Rata | 0.51 | 0.45 |

Sumber: Temanggung Dalam Angka

Pengaruh adanya kebijakan pengendalian dampak tembakau tidak mempengaruhi terhadap produksi maupun produktivitas tembakau di Kabupaten Temanggung. Penurunan dikarenakan

pengaruh cuaca akibat curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan daun tembakau banyak yang rusak sehingga tidak dapat dipanen, selain itu untuk luas areal budidaya tembakau sendiri sangat tergantung dari para petani seberapa besar memanfaatkan luas lahannya untuk budidaya tembakau (Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kab Temanggung dan APTI Temanggung).

Identifikasi Alternatif Komoditas Unggulan Selain Tembakau Terkait Adanya Kebijakan Pemerintah Tentang Perlindungan Dampak Tembakau

Kebijakan Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan tentunya berpengaruh terhadap tembakau di Kabupaten Temanggung, sehingga perlu adanya alternatif komoditas yang dapat ditanam oleh para petani untuk mengantisipasi atas adanya kebijakan tersebut. Alternatif komoditas tersebut diharapkan mampu memberikan penghasilan yang setara dengan yang didapatkan dari tembakau. Pemilihan alternatif komoditas unggulan pada tipologi klassen terletak pada kuadran prima dan potensial.

Pemilihan alternatif pada kuadran tersebut dikarenakan pada kuadran prima, menunjukkan komoditas yang memiliki laju pertumbuhan dan kontribusi komoditas yang tinggi

dibandingkan dengan komoditas sejenis di tingkat daerah provinsi. Komoditas pada kuadran prima tentunya berpengaruh terhadap petani, hal ini bila suatu komoditas memiliki laju pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi tentunya akan memberikan pendapatan yang besar bagi para petani. Komoditas pada kuadran potensial dijadikan sebagai alternatif dikarenakan komoditas pada kuadran ini memiliki kontribusi yang tinggi, kontribusi yang tinggi menunjukkan ada kenaikan produksi komoditas tiap tahunnya.

Tabel 4 Tipologi Klasen Komoditas Perkebunan Kabupaten Temanggung

| Kontribusi (y) Pertumbuhan (r) | $KKi_{Kab} > KKi_{Prov}$ $y_{ik} > y_i$ | $KKi_{Kab} < KKi_{Prov}$ $y_{ik} < y_i$ |
|---|--|--|
| $LPK_{Kab} > LPK_{Prov}$ $r_{ik} > r_i$ | Prima Kopi Arabika, Kopi Robusta, Aren | Berkembang Tebu, Lada |
| $LPK_{Kab} > LPK_{Prov}$ $r_{ik} < r_i$ | Potensial Panili | Terbelakang Kakao, Cengkeh, Kapuk |
| Keterangan : rik = LPKi_Kab, Laju pertumbuhan komoditas i di kabupat yik = KKi_Kab, Kontribusi komoditas i terhadap nilai produksi kabupaten ri = LPKi_Prov Laju pertumbuhan komoditas i di Jawa Tengah yi = KKi_Prov, Kontribusi komoditas i terhadap nilai produksi Jawa Tengah | | |

Berdasarkan hasil dari tipologi klasen menunjukkan hasil bahwa komoditas yang menjadi alternatif selain tembakau pada kuadran prima yaitu kuadran berisi komoditas kopi arabika, kopi robusta, dan aren. Kopi Kabupaten Temanggung memiliki kontribusi besar terhadap produksi kopi di Jawa Tengah.

Pada Tahun 2014 kontribusi kopi arabika Temanggung mencapai 53,90 % dari total jumlah produksi kopi arabika di Jawa Tengah, sedangkan kontribusi kopi robusta sebesar 49,55 % dari keseluruhan produksi kopi di Jawa Tengah. Sedangkan komoditas aren memiliki kontribusi sebesar 21,39% terhadap produksi aren di Jawa Tengah (lihat tabel 5).

Tabel 5 Produksi Komoditas Unggulan Kuadran Prima

| Komoditas Prima | Produksi (ton) | | Persentase |
|-----------------|----------------|-------------|------------|
| | Temanggung | Jawa Tengah | |
| Kopi Arabika | 1305.95 | 2423 | 53.90 |
| Kopi Robusta | 10254.3 | 20694 | 49.55 |
| Aren | 1024.39 | 4788 | 21.39 |

Sumber: Temanggung Dalam Angka 2015 dan Jawa Tengah Dalam Angka 2015 (data diolah)

Komoditas unggulan selain tembakau untuk subsektor perkebunan yaitu komoditas kopi, baik kopi arabika dan kopi robusta, dikarenakan komoditas tersebut memiliki nilai produksi tinggi dan harganya juga relatif stabil. Temanggung merupakan penghasil kopi yang besar di Jawa Tengah, sehingga komoditas ini tepat bila dijadikan alternatif komoditas unggulan selain tembakau, meskipun untuk lahan sawah tidak tepat bila ditanam kopi, karena lebih baik tanaman hortikultura” (Subdit Perkebunan Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Temanggung, Dadi Riswanto (2016))

KESIMPULAN

1. Daerah kecamatan di Kabupaten Temanggung yang menghasilkan komoditas tembakau terdapat di 18 kecamatan. Persebaran daerah basis tembakau tersebar di 13 kecamatan yaitu; Parakan, Kledung, Bansari, Bulu, Tlogomulyo, Tembarak, Selopampang, Kedu, Ngadirejo, Jumo, Candiroto, Tretep, dan Wonoboyo.
2. Kebijakan pengamanan dampak tembakau berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh terhadap penurunan produksi tembakau, sedangkan terhadap produktivitas tembakau kebijakan tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh, meskipun pada kenyataannya menurut Dinas Pertanian dan APTI Temanggung penurunan produksi tembakau Kab Temanggung dikarenakan pengaruh cuaca akibat curah hujan yang tinggi ketika musim budidaya tembakau.
3. Alternatif komoditas unggulan selain tembakau dari subsektor perkebunan berdasarkan hasil analisis tipologi klassen yaitu pada kuadran prima yaitu kuadran berisi komoditas kopi arabika, kopi robusta, dan aren. Komoditas pada kuadran potensial (maju tertekan) yaitu berupa komoditas panili.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. Kabupaten Temanggung dalam Angka Tahun 2013. Temanggung: BPS Temanggung
- Daeng, Salamuddin, dkk. 2011. Kriminalisasi Berujung Monopoli: Industri Tembakau Dunia di Tengah Pusaran Kampaye Regulasi Anti Rokok Internasional. Jakarta: Indonesia Berdikari.
- Herdiyani, Sekar. 2013. Analisis Partisipasi Petani Tembakau Dalam Gerakan Protes Sosial Penolakan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012: Studi Kasus Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Pemerintah Kabupaten Temanggung. 2012. *Rencana Induk Pertembakauan Kabupaten Temanggung*. Temanggung: Pemerintah Kabupaten Temanggung.
- Solopos. Ribuan Petani Tembakau Temanggung Demo Tolak PP Tembakau, Solopos. Diakses oleh Ika Agustina pada tanggal 4 Oktober 2015, dari <http://www.solopos.com/2013/01/12/ribuan-petani-tembakau-temanggung-demo-tolak-pp-tembakau-367597>.